

ANALISIS KINERJA PETUGAS APRON MOVEMENT CONTROL (AMC) DALAM MENJALANKAN TUGAS DI SISI UDARA (AIRSIDE) DI BANDAR UDARA INTERNASIONAL EL TARI KUPANG

Silvester Penana Sona¹, Awan²

20090573@students.stkd.ac.id¹, awan@stkd.ac.id²

Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta

ABSTRAK

Penerbangan menjadi salah satu transportasi yang pada saat ini memiliki banyak peminat, untuk itu petugas yang bekerja juga diharapkan dapat memberikan pelayanan yang maksimal. Petugas AMC menjadi salah satu unit yang berperan penting dalam sebuah penerbangan. Namun Pada unit AMC di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang terdapat kekurangan pada jumlah petugas yang bekerja, sehingga membuat mereka terkadang kelelahan dalam menjalankan tugas, sedangkan semua petugas ditekankan untuk bisa menjalankan semua tugas dan fungsi mereka dengan baik agar dapat kinerja yang memuaskan. Maka dari itu dilakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kinerja dari petugas AMC dan juga kendala yang mereka hadapi sehingga dapat diperoleh solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara secara semi terstruktur terhadap petugas AMC, melakukan observasi secara langsung di unit AMC, serta melakukan dokumentasi kegiatan petugas dalam bekerja dan tahapan dalam menganalisis data dengan reduksi data, penkajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa kinerja dari petugas AMC sudah bagus jika diukur dari beberapa indikator, namun masih memiliki kekurangan petugas yang memiliki lisensi AMC, serta kurangnya jumlah petugas AMC yang bekerja dalam satu shift sehingga membuat beban kerja menumpuk, stres kerja dan bisa mengakibatkan kelelahan, hal ini paling sering dirasakan pada saat jam sibuk Bandara.

Kata Kunci: Tugas dan fungsi petugas AMC, dan kinerja petugas AMC.

Abstract

Aviation has become one of the most popular modes of transportation nowadays, hence the expectation for the working personnel to deliver optimal services. AMC officers play a crucial role in aviation operations. However, at the AMC unit in El Tari International Airport, Kupang, there is a shortage of working personnel, leading to occasional fatigue in carrying out their duties. Despite this, all officers are expected to perform their tasks and functions effectively to ensure satisfactory performance. Therefore, this study was conducted to assess the performance of AMC officers and identify the challenges they face, in order to develop solutions to address these issues. This research employs a qualitative approach with semi-structured interviews of AMC officers, direct observation in the AMC unit, and documentation of the officers' activities at work. The data analysis stages include data reduction, data assessment, and drawing conclusions. The results of this study indicate that the performance of AMC officers is already good when measured by several indicators. However, there are still shortcomings, such as the lack of AMC-licensed officers and the insufficient number of AMC officers working in a single shift, which leads to workload accumulation, work stress, and potential fatigue. This issue is most often felt during peak airport hours.

Keywords: Duties and functions of AMC officers, and performance and of AMC officers.

PENDAHULUAN

Bandar Udara Internasional El Tari (El Tari International Airport). Kode ICAO bandar udara ini diubah dari WRKK menjadi WATT pada tahun 2004. Bandar udara ini dinamai sesuai nama El Tari. Gubernur Nusa Tenggara Timur kedua periode 1966-1978 Bandar Udara Internasional El Tari secara geografis terletak pada koordinat 10°10'40"-12°33'49"BT dengan jarak 13 km di sebelah timur kota Kupang, merupakan salah satu cabang dari 13 kantor cabang yang ada di wilayah timur Indonesia di dalam jajaran PT. Angkasa Pura I (Persero) sebagai pengelola jasa penerbangan.

Apron movement control (AMC) menjadi salah satu unit yang ada di bandara yang bertugas melakukan pengawasan pada bagian apron atau di sisi udara. Sisi udara (AIRSIDE) merupakan salah satu bagian yang ada di sebuah bandar udara yang mencakup runway, taxiway, dan apron. Pm 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi Dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara, menyatakan Sisi Udara adalah bagian dari bandar udara dan segala fasilitas penunjangnya yang merupakan daerah bukan publik dimana setiap orang, barang, dan kendaraan yang akan memasukinya wajib melalui pemeriksaan keamanan dan/atau memiliki izin khusus. Sedangkan Runway adalah tempat pesawat melakukan take off dan landing, runway juga biasa disebut dengan landasan pacu. Taxiway merupakan jalur atau jalan penghubung yang dilalui pesawat dari apron ke runway, untuk pesawat yang mau take off dan juga jalur atau jalan pesawat dari runway yang mau ke apron untuk pesawat yang baru landing atau mau parkir, dan apron sendiri adalah fasilitas sisi udara yang disediakan sebagai tempat bagi pesawat saat melakukan kegiatan menaikkan dan menurunkan penumpang, muatan pos dan kargo dari pesawat, pengisian bahan bakar, parkir dan perawatan pesawat. Dengan itu unit ini sangat penting di sebuah bandara untuk dapat menciptakan keamanan dan keselamatan dalam sebuah penerbangan harus mampu bekerja dan memahami semua tugas yang dijalankannya.

Tugas pokok dari unit Apron Movement Control (AMC) memperlancar dan mengatur seluruh kegiatan pergerakan di sisi udara, baik pesawat udara, personil/orang, dan kendaraan operasional/GSE di apron dan sekitarnya. Dari tugas pokok itu maka unit AMC menjadi bagian vital di sebuah bandara, untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia atau petugas yang harus mampu bekerja dan memahami semua tugas yang dijalankannya.

Pada Unit AMC di bandar udara El Tari Kupang, petugas yang bekerja pada bagian ini masih sangat kurang sehingga satu orang petugas bisa menjalankan beberapa tugas hal ini membuat resiko terjadinya kesalahan atau kelalaian bisa terjadi dengan mudah. Petugas AMC menjadi bagian yang sangat penting mengingat tugas mereka yang mengawasi sisi udara sehingga di sebuah bandara internasional harus mempunyai jumlah petugas yang sesuai dengan banyaknya tugas yang mereka kerja selain untuk mengurangi resiko dan juga dapat menciptakan keamanan dan keselamatan dalam sebuah penerbangan, hal lain juga agar mengurangi beban tugas dan juga kelelahan terhadap petugas AMC. Maka dilakukan sebuah penelitian mengenai kinerja dari petugas AMC, serta kendala yang mereka hadapi dan solusi yang diambil, maka dengan penelitian dapat diketahui kinerja dan kendala yang ada pada petugas AMC di Bandara El Tari Kupang.

Menurut Kasmir (2019) kinerja adalah hasil kerja dan perilaku kerja yang telah dicapai dalam pemenuhan tugas dan tanggung jawab yang diberikan selama periode waktu tertentu. Kinerja menjadi hal yang sangat penting dalam mengetahui kualitas atau mutu dari petugas yang bekerja, namun juga ada beberapa hal yang mempengaruhi kinerja dari

petugas seperti lingkungan pekerjaan, pimpinan dalam perusahaan, beban kerja yang dijalankan, tanggung jawab dari petugas, dan motivasi kerja yang membuat petugas bisa bekerja dengan maksimal, dari faktor ini jika petugas mampu menjalankan dan memenuhinya maka kinerja petugas akan maksimal atau sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dari pembahasan mengenai latar belakang diatas maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Kinerja Petugas Apron Movement Control (AMC) Dalam Menjalankan Tugas Di Sisi Udara (AIR SIDE) Di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor (2022) pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, dengan metode wawancara secara semi terstruktur terhadap petugas AMC, melakukan observasi secara langsung di unit AMC, serta melakukan dokumentasi kegiatan petugas dalam bekerja dan tahapan dalam menganalisis data dengan reduksi data, penkajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti merupakan temuan langsung yang dilakukan oleh peneliti, data dan informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu analisis kinerja petugas Apron Movement Control yang bertugas di sisi udara di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang, diperoleh oleh penulis pada saat melakukan penelitian yang dilakukan pada tanggal 01-20 Maret 2023 penulis melakukan penelitian pada unit AMC sehingga mempermudah memperoleh data atau informasi terkait.

1. Hasil Penelitian Pada Unit AMC

Hasil penelitian yang akan dipaparkan oleh peneliti merupakan temuan langsung yang dilakukan oleh peneliti, data dan informasi yang berkaitan dengan topik pembahasan yaitu analisis kinerja petugas Apron Movement Control yang bertugas di sisi udara di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang, diperoleh oleh penulis pada saat melakukan penelitian yang dilakukan pada tanggal 01-20 September 2023 penulis melakukan penelitian pada unit AMC sehingga mempermudah memperoleh data atau informasi terkait. Data yang diperoleh seperti hasil wawancara, observasi dari peneliti dan dokumentasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode wawancara semi struktur, yang dilakukan langsung di unit AMC Bandara El Tari Kupang, dan narasumber yang penulis ambil merupakan petugas yang masih aktif bekerja

Kekurangan jumlah petugas yang pada bandara El Tari Kupang, terkadang membuat petugas kesulitan dalam menjalankan tugas semua itu maka diambil solusi seperti yang dijelaskan oleh Bapak Gillang dalam wawancara yang menyatakan, Cara yang dilakukan yaitu meminta bantuan kepada petugas lain seperti TSO (Terminal Service Operation) untuk membantu dalam menjalankan tugas, solusi yang lain juga di kata oleh Bapak Fajar dalam wawancara yaitu, seluruh petugas saling membantu, dengan mengabungkan petugas landside dan airside, namun petugas yang tidak ada lisensi diberi pemekalan mengenai tugas operasional AMC, sehingga semua pekerjaan mereka bisa

selesaikan dengan baik, Unit AMC juga terkadang kesulitan dalam menjalankan tugas apabila terjadi pada jam sibuk bandara maka dari itu kebutuhan akan jumlah petugas sangat penting dalam menjalankan tugas.

2. Tugas dan Fungsi unit Apron Movement Control

Dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 37 Tahun 2021 sebagaimana dimaksud dalam Pasal 41 Yakni:

- a. Melakukan pengawasan dan tata tertib lalu lintas pergerakan di apron
- b. Melakukan pemanduan parkir pesawat udara
- c. Melakukan pengoperasian garbarata
- d. Melakukan pengaturan parkir pesawat udara di apron
- e. Menjamin kebersihan apron
- f. Menjamin fasilitas di apron dalam kondisi baik
- g. Menjamin keselamatan pergerakan orang, peralatan, dan pesawat udara di apron
- h. Menganalisa seluruh kegiatan di apron pada saat jam sibuk
- i. Merencanakan pengaturan parkir pesawat udara dalam kondisi darurat
- j. Mengevaluasi dan melakukan koordinasi terhadap kegiatan operasional di apron
- k. Berkomunikasi dengan pilot dalam hal pengaturan pergerakan pesawat di apron, khusus untuk personel pelayanan pergerakan sisi udara yang bertugas di tower
- l. Menganalisa seluruh kegiatan dan fasilitas di apron

Sedangkan tugas petugas AMC berdasarkan Standard Operating Procedures (SOP) di Bandar Udara Internasional El Tari Kupang pada bagian manajemen operasi apron adalah sebagai berikut:

a. Pengaturan untuk alokasi posisi parkir pesawat udara

Petugas AMC menerima jadwal rencana penerbangan di hari berikutnya, kemudian petugas AMC membantu rencana alokasi parkir pesawat sesuai dengan rencana penerbangan yang diberikan dengan memperhatikan kapasitas setiap parking stand yang ada setelah membuat rencana alokasi parking stand, petugas AMC akan menyampaikannya ke ATC dan juga ke ground handling operator.

b. Pelayanan Marshaling

Petugas AMC melakukan pemanduan parkir pesawat dan juga melakukan pengawasan pemanduan parkir yang dilakukan oleh ground handling. Petugas yang melakukan pemanduan parkir harus memiliki lisensi dan juga mengetahui aturan, tata tertib, tipe pesawat, lokal prosedur dan juga mengenal lingkungan di bandara.

c. Pelayanan Follow Me Car

Petugas AMC harus selalu siap pada saat diminta untuk melakukan pemanduan menggunakan follow me car jika ada pesawat yang memerlukan ini, maka sebelum melakukan pemanduan petugas AMC harus mempersiapkan kelengkapan kendaraan seperti kondisi mobil, radio komunikasi, dan melakukan briefing. Setelah melakukan tugas petugas AMC kemudian mencatat hasil pemanduan ke log book Airside.

Pembahasan

1. Kinerja dari petugas AMC dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab yang dilakukan di Airside

Kualitas sebuah perusahaan, terutama di bandara, sangat ditentukan oleh kinerja petugas yang menjalankan tugas sehari-hari. Petugas-petugas ini memainkan peran penting dalam memberikan pengalaman yang baik kepada penumpang dan memastikan

operasi bandara berjalan lancar. Kinerja petugas di bandara tercermin dalam efisiensi, responsivitas, dan profesionalisme mereka dalam menghadapi situasi yang beragam. Dari penanganan pesawat hingga pengecekan keamanan, setiap interaksi dengan penumpang maupun personel bandara lainnya merupakan kesempatan untuk menunjukkan dedikasi mereka terhadap pekerjaan mereka. Tingkat pelayanan yang baik dari petugas dapat meningkatkan citra perusahaan di mata penumpang dan menciptakan pengalaman positif di bandara.

Pada pembahasan kinerja ini akan membahas mengenai kinerja dari petugas AMC di bandara El Tari Kupang, sehingga bisa diketahui kemampu oleh setiap petugas, pada dasarnya untuk mengetahui kemampuan dari petugas AMC dapat dilihat dari lisensi petugas AMC namun petugas AMC di bandara El Tari Kupang tidak semua petugas yang bekerja memiliki lisensi AMC, maka dari itu untuk mengukur kinerja dari petugas AMC, peneliti menggunakan beberapa indikator kinerja, diantara lain sebagai berikut :

a. Kualitas Petugas

Kualitas petugas sangat penting dalam hal performa kerja dari petugas, dengan memiliki petugas dengan kualitas yang baik maka akan menguntungkan bagi perusahaan. Untuk itu semua petugas AMC harus memiliki kualitas yang baik dengan dibuktikan memiliki lisensi, petugas dengan memiliki lisensi tentu sudah memiliki kualitas yang baik karena lisensi diperoleh dari pendidikan kilat, yang mana dalam diklat itu diperoleh pengetahuan mengenai hal-hal yang ada pada AMC, seperti aturan dalam menanggapi pesawat, melakukan pengawasan di area apron, mengatur pergerakan kendaraan darat di area apron dan penanganan dalam kondisi darurat. Pendidikan diklat ini selain untuk memperoleh lisensi bagi petugas, juga untuk meningkatkan performa dari petugas, sehingga setelah memperoleh, diharapkan petugas bisa menjalankan tugas di bandara dengan baik.

Untuk petugas AMC yang ada di bandara El Tari Kupang, untuk saat ini yang memiliki lisensi AMC baru dua orang, untuk itu dalam menjalankan tugas keseharian unit AMC membutuhkan bantuan dari unit agar bisa menjalankan tugas dengan baik, dengan demikian sangat diharapkan untuk pemerataan lisensi AMC bagi petugas yang memang bekerja pada unit ini, tujuannya karena menjalankan tugas disisi udara tidak bisa dijalankan oleh semua orang, hanya khusus bagi petugas yang memiliki lisensi pada unit tersebut.

b. Ketepatan Waktu

Ketepatan waktu menjadi indikator yang tidak kalah penting untuk mengukur kualitas kinerja dari petugas AMC, dimana petugas AMC harus memiliki kedisiplinan yang tinggi terhadap waktu, karena tugas yang mereka kerjakan berkaitan dengan operasional dan akan mempengaruhi on time performance. Ketepatan waktu dalam mengendalikan gerakan di area apron merupakan faktor krusial yang memengaruhi keseluruhan operasi bandara. Petugas AMC bertanggung jawab untuk memastikan bahwa pesawat mendarat dan lepas landas sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan berbagai aktivitas di area apron dengan tepat waktu, termasuk pengisian bahan bakar, pemeliharaan pesawat, dan pemuatan muatan.

Pada indikator ini, untuk kinerja dari petugas AMC di bandara El Tari Kupang, sudah baik terutama ketepatan waktu dalam penyampaian informasi kepada petugas

pengatur lalu lintas udara, mengenai parkir pesawat yang mau landing, hal lain yang menunjukkan ketepatan waktu dari petugas AMC sudah baik yaitu petugas selalu mencatat waktu pada saat pesawat landing atau mau take off karena hal ini akan memberikan informasi kepada seluruh pengunjung di bandara melalui announcement dan layar FIDS (Flight Information Display System).

c. Efektivitas

Indikator untuk mengukur kinerja petugas AMC lainnya adalah efektivitas, dimana yang dimaksudkan efektivitas adalah penggunaan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan kerja yang ada. Dengan itu petugas AMC yang bekerja harus mengerjakan tugas sesuai dengan kemampuan atau basic yang dimilikinya. Tujuan dari penggunaan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan kerja ini agar petugas yang bekerja dapat lebih maksimal karena mereka bekerja sesuai dengan keterampilan atau basic mereka dan tidak menjadi beban.

Jika dilihat dari indikator ini maka penggunaan sumber daya manusia di unit AMC pada bandar udara EL Tari Kupang masih belum efektif, hal ini dibuktikan dengan jumlah petugas yang bekerja pada unit AMC yang memiliki lisensi hanya dua orang, sedangkan jumlah petugas disetiap jam shift kerja ada tiga sampai empat orang, itu artinya yang bekerja tidak semuanya memiliki lisensi AMC, walaupun sesuai dengan persetujuan dari manager sebagai penanggung jawab namun hal ini bisa beresiko jika dalam menjalankan tugas ada kelalaian dari petugas yang tidak memiliki lisensi, hal lainnya seperti dalam menjalankan pekerjaan terkadang satu orang petugas bisa mengerjakan lebih dari tugas dimana tugas tersebut diluar basic petugas itu, artinya beban kerja akan bertambah dan bisa berakibat stres kerja. Maka dari itu dibutuhkan penambahan jumlah petugas AMC agar bisa efektif dalam menjalankan tugas.

d. Tanggung Jawab

Tanggung jawab menjadi indikator yang penting juga dalam mengukur kinerja petugas, karena dengan petugas yang bekerja harus selalu memiliki rasa tanggung jawab atas tugas yang dikerjakan, sehingga apa yang menjadi tujuan atau hasil yang diperoleh dapat maksimal dan memuaskan. Tanggung jawab petugas Apron Movement sangatlah penting dalam menjaga keselamatan dan kelancaran operasi di area apron bandara. Mereka bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan gerakan pesawat, kendaraan darat, dan personel lapangan dengan cermat dan efisien. Selain itu, mereka juga harus memastikan bahwa semua prosedur keselamatan dan aturan diikuti dengan ketat dalam setiap kegiatan yang dilakukan di area apron.

Dengan memahami pentingnya tanggung jawab mereka, petugas ini berperan penting dalam menjaga integritas operasional bandara dan memberikan pengalaman yang aman dan nyaman bagi penumpang serta personel di sekitar area apron. Jika dilihat dari indikator ini, kinerja petugas AMC sudah baik, karena mereka selalu bertanggung jawab atas segala kegiatan operasional di bandara, petugas AMC selalu memberikan layanan kepada pihak lain di bandara seperti memberikan panduan kepada pilot yang ingin melakukan reposisi parkir pesawat.

e. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang merupakan fasilitas yang sebagai pelengkap dari fasilitas utama, fasilitas penunjang juga merupakan indikator yang penting dalam mengukur kinerja dari petugas. Pada unit AMC di bandar udara El Tari Kupang, fasilitas penunjang sangat

dibutuhkan seperti adanya forum diskusi, dimana seluruh petugas yang bekerja di area sisi udara, dalam waktu tertentu misalnya sebulan sekali mengadakan forum diskusi antara petugas dan atasan, sehingga dapat menambah pengetahuan bagi petugas yang mungkin masih minim pengalaman dan juga menjadikan petugas lebih produktif dengan kegiatan seperti itu.

Dari pembahasan kinerja petugas dengan menggunakan indikator kinerja tersebut maka dapat diketahui bahwa kinerja dari petugas AMC pada bandar udara El Tari Kupang sudah baik, dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka sebagai petugas AMC dengan maksimal, namun ada beberapa hal yang harus ditambah atau dilengkapi untuk meningkatkan kinerja dari petugas AMC, seperti penambahan petugas, serta pemerataan lisensi bagi petugas yang belum ada, dan juga pengadaan fasilitas pendukung karena kinerja yang maksimal juga ditentukan dari fasilitas.

2. Kendala yang sering dirasakan oleh petugas AMC dalam menjalankan tugas serta solusi apa yang diambil dalam menghadapi kendala pada unit AMC

Petugas Apron Movement seringkali menghadapi berbagai kendala yang menuntut kecermatan dan ketelitian dalam menjalankan tugas mereka. Salah satu tantangan utama yang mereka hadapi adalah koordinasi yang kompleks antara pesawat, kendaraan darat, dan personel lapangan. Dengan lingkungan yang sering kali sibuk dan penuh dengan aktivitas, petugas harus memiliki kemampuan multitasking yang tinggi untuk menghindari insiden yang berpotensi berbahaya.

Kendala lainnya yang sering dihadapi oleh petugas AMC adalah fasilitas atau infrastruktur yang kadang-kadang mengalami kerusakan atau gangguan teknis. Meskipun pemeliharaan rutin dilakukan, tetapi ketika ada masalah mendadak, petugas harus siap untuk menangani situasi tersebut dengan cepat dan efisien agar tidak mengganggu arus lalu lintas pesawat dan aktivitas apron lainnya. Pada bandara El Tari Kupang, fasilitas yang terkadang mengalami masalah adalah kendaraan follow me car dan juga gangguan jaringan koneksi hal ini bisa membuat pekerjaan menjadi lambat karena ada kendala tersebut tentu hal ini sangat tidak diharapkan untuk terjadi sehingga dibutuhkan petugas AMC yang kompeten agar dalam menghadapi masalah seperti itu dia bisa mengatasinya dengan baik.

Kendala-kendala yang ditemukan peneliti yang ada pada petugas Apron Movement Control di bandar udara internasional El Tari Kupang, diantara lain sebagai berikut:

a. Kekurangan Petugas AMC

Petugas merupakan orang yang bekerja langsung di lapangan, mereka yang bertanggung jawab atas segala hal yang ada di area apron sehingga dalam menjalankan tugas harus dibutuhkan petugas yang memiliki kemampuan yang baik dan juga jumlah petugas yang bekerja harus sesuai dengan beban kerja yang ada. Pada unit AMC di bandara El Tari Kupang masih mengalami kekurangan, kekurangan petugas ini peneliti temukan langsung ketika melakukan penelitian, hal ini juga dinyatakan oleh petugas yang bekerja, dimana mereka merasa jumlah petugas AMC yang bekerja masih kurang dan harus butuh penambahan, karena jumlah petugas AMC yang berlisensi hanya dua orang, sehingga mereka dalam menjalankan tugas terkadang merasa kelelahan akibat beban kerja yang menumpuk.

Berdasarkan pada Peraturan Dirjen Perhubungan Udara Nomor: KP 21 Tahun 2015, bahwa Personel pengatur pergerakan pesawat udara (Apron Movement Control/AMC)

merupakan personel bandar udara yang memiliki lisensi dan rating untuk melaksanakan pengawasan terhadap ketertiban, keselamatan pergerakan lalu lintas di apron serta penentuan parkir pesawat udara. Dari peraturan itu maka dapat disimpulkan setiap petugas yang bekerja di unit AMC memiliki lisensi yang masih berlaku, namun pada unit AMC di bandar El Tari Kupang semua petugas yang bekerja tidak semua memiliki lisensi, namun mereka bekerja selalu dibawah tanggung jawab dari manager dan juga selalu mendapat bimbingan dari petugas AMC yang mempunyai lisensi. Jika berdasarkan peraturan Dirjen Perhubungan diatas, maka unit AMC yang bekerja sesuai dengan aturan hanya dua orang, dengan itu maka sangat kurang untuk menjalankan tugas.

b. Fasilitas yang rusak

Kendala yang berikut berkaitan dengan fasilitas pada unit AMC yang ada beberapa fasilitas penting yang rusak, tentu hal ini sangat berpengaruh bagi petugas AMC dalam menjalankan tugas operasional, karena fasilitas sangat penting untuk menunjang pelaksanaan dalam sebuah pekerjaan. Fasilitas yang rusak seperti ada beberapa rompi yang sudah robek yang sebenarnya sudah harus diganti, kendaraan follow me car yang terkadang mengalami macet atau tidak bisa hidup, kendala seperti ini sangat tidak diharapkan karena kendaraan follow me car sangat penting dalam menjalankan tugas operasional, kendaraan follow me ini berfungsi untuk membantu melakukan pemuatan pesawat ketika ingin parkir sehingga perlu diperhatikan terus kondisi dari kendaraan, sehingga ketika ada pilot yang meminta bantuan untuk dibantu dalam melakukan parkir kendaraan dalam kondisi siap dipake, dengan begitu tidak akan menghambat kegiatan atau pergerakan di area apron.

Fasilitas lain yang terkadang mengalami kerusakan atau gangguan adalah, CCTV di area apron, pada bandara El Tari Kupang, fasilitas CCTV di area apron terkadang mengalami kendala, ada beberapa CCTV yang tidak bisa muncul dilayar monitor, sedangkan CCTV di area dan sekitarnya sangat penting karena berfungsi untuk menunjukkan situasi atau keadaan di area apron dan sekitarnya, sehingga mempermudah juga untuk petugas melakukan pengawasan, dengan adanya CCTV petugas bisa langsung mengetahui jika ada insiden atau kejadian di area apron dan sekitarnya namun jika CCTV mengalami kerusakan atau gangguan maka kalau ada kejadian petugas tidak bisa mengetahuinya maka dari itu sangat penting untuk tetap menjaga CCTV di area apron dan sekitarnya agar tetap dalam kondisi yang baik. Fasilitas lainnya seperti PC operasional yang kadang mengalami gangguan, walaupun hanya beberapa namun ini bisa berdampak untuk pekerjaan yang membutuhkan waktu cepat untuk itu harus dibutuhkan PC yang selalu dalam kondisi baik agar dalam bekerja dapat berjalan dengan lancar dan tepat waktu.

c. Jumlah petugas pershift yang kurang

Kendala yang berikut adalah petugas yang bekerja dalam setiap shift yang kurang, hal ini juga dinyatakan oleh petugas AMC waktu dilakukan wawancara oleh peneliti, karena yang bekerja dalam setiap shift hanya 3/4 petugas, namun jika ada petugas yang terkendala seperti sakit atau tugas diluar maka petugas yang bekerja 2/3 orang, sedangkan tugas dari AMC sendiri banyak dan tidak mungkin hanya dikerjakan oleh 2/3 petugas, akibatnya beban kerja mereka bertambah sehingga membuat stres kerja pada petugas, hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi karena mereka bekerja sebagai operasional di bandara sehingga kalau terjadi beban kerja yang menumpuk maka bisa membuat mereka melakukan kelalaian atau kesalahan dalam bekerja, hal ini sangat dihindari untuk

terjadiya sebuah kesalahan petugas AMC

Dari kendala yang ditemukan oleh peneliti dan juga penjelasan terkait kendala yang ada di unit AMC, maka bisa dicari solusi untuk mengatasi kendalah tersebut, solusinya diantara lain sebagai berikut :

d. Penambahan Jumlah petugas AMC

Menambah jumlah petugas di unit AMC merupakan langkah yang sangat penting untuk mengatasi kebutuhan akan sumber daya manusia yang memadai. Dengan menambah jumlah petugas, maka dapat dipastikan bahwa setiap area di unit AMC dapat diawasi dengan baik. Hal ini akan membantu memastikan keselamatan dan keamanan operasi di bandara, serta mempercepat proses pergerakan pesawat. Dengan adanya penambahan petugas, dapat mengurangi tekanan kerja pada petugas yang sudah ada dan memberikan mereka lebih banyak waktu untuk fokus pada tugas-tugas penting lainnya. Ini juga akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas unit AMC secara keseluruhan. Dengan demikian, penambahan jumlah petugas tidak hanya akan memenuhi kebutuhan akan tenaga kerja, tetapi juga akan meningkatkan kinerja keseluruhan unit tersebut.

e. Mengganti dan memperbaiki fasilitas yang rusak

Menganti atau memperbaiki fasilitas di unit AMC adalah langkah baik untuk meningkatkan kelancaran operasi di bandara. Dengan memperbaiki fasilitas yang rusak, maka dapat memastikan bahwa semua peralatan dan infrastruktur yang diperlukan untuk pengaturan dan pengawasan lalu lintas pesawat berfungsi dengan optimal. Ini akan membantu mencegah gangguan dan keterlambatan yang bisa terjadi akibat fasilitas yang tidak berfungsi. Fasilitas yang bisa diganti atau diperbaiki sesuai dengan kendala yang ada pada unit AMC di bandara El Tari Kupang adalah kendaraan follow me car dan juga rompi petugas.

Selain itu, dengan memperbarui fasilitas yang sudah ada, ini dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas unit AMC. Fasilitas yang modern dan canggih akan memungkinkan petugas untuk melakukan tugas mereka dengan lebih baik, termasuk dalam hal pemantauan, komunikasi, dan koordinasi dengan pilot dan personel darat lainnya. Hal ini akan berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kelancaran dan keamanan operasi di bandara. Fasilitas yang dapat diganti seperti kendala pada unit AAMC ini diantaranya seperti PC operasional, dan CCTV di area apron dan sekitarnya.

f. Penambahan jam shift kerja

Seperti yang dijelaskan di atas salah satu kendala yang dialami oleh petugas AMC adalah jumlah peugas yang bekerja di setiap shift yang kurang, dengan itu maka salah satu solusi yang diambil adalah melakukan penambahan jam shift karena shift di unit AMC sekarang hanya dua maka ditambah menjadi 3 atau 4 shift, namun shift ini dibantu oleh petugas dari unit lain seperti unit TSO (Terminal Service Officer) sehingga bisa melakukan pekerjaan yang bukan operasional seperti mencatat log book harian atau mengawasi area apron melalui monitor dan membantu hal lain yang menjadi tugas dari unit AMC. Solusi ini juga sebenarnya sudah diterapkan pada unit AMC di bandara El Tari Kupang, dimana mereka melakukan penambahan shift dengan nama jam kantor yaitu dari jam 08.00-16.00 WITA. Solusi ini menjadi efek yang baik karena membantu meringgankan beban dari petugas AMC, sehingga mereka bisa bekerja dengan efisien dan efektif.

f. Mengadakan evaluasi dan sharing pengetahuan

Solusi ini menjadi penting juga untuk petugas, karena dengan melakukan evaluasi

mereka bisa mengetahui kekurangan dari mereka baik kekurangan dari petugas sendiri, dan juga fasilitas, dengan melakukan evaluasi mereka bisa tau apa saja yang perlu diperbaiki atau diganti. Sedangkan melakukan sharing pengetahuan ini sangat membantu bagi petugas apa lagi yang belum ada lisensi atau dari unit lain, dengan adanya sering ini maka mereka bisa menambah pengetahuan dan bisa efektifitas dalam bekerja, dan juga bisa meningkatkan kinerja dari petugas.

KESIMPULAN

1. Kinerja dari petugas AMC sudah baik, karena mereka bisa menjakankan tugas dalam sehari-hari dengan baik, dan juga memberikan layanan dan pengawasan diarea apron dengan baik, namun masih juga ditemukan ada petugas AMC yang tidak memiliki lisensi AMC, sehingga diharapkan agar seluruh petugas yang bekerja pada unit AMC dapat memiliki lissensi, dengan adanya lisensi maka dapat meningkatkan kualitas dari petugas itu sendiri. Selain itu juga fasilitas yang ada di unit AMC juga menjadi hal penting dalam menunjang kinerja, karena itu kelengkapan, pengadaan dan juga perawatan fasilitas pada unit AMC sangat pnting untuk dilakukan secara rutin.
2. Kekurangan Petugas, kerusakan Fasilitas, Jam kerja Shift yang Kurang. Kendala-kendala terssebut merupakan hal yang harus dihindari oleh bisa dicegah agar tidak terjadi, karena kendala tersebut sangat berpengaruh terhadap kinerja mereka dan akan mengakibatkan kualitas layanan mereka menjadi kurang baik. Dengan kendala tersebut maka diambil solusi untuk mengatasinya, pada unit AMC solusi yang diambil diantara lain: Penambahan Jumlah Petugas, perbaiki dan Pengadaan Fasilitas yang baru, penambahan Jam Shift, evaluasi dan sharing Pengetahuan. Dengan solusi itu maka diharapkan kendala yang ada bisa dicegah atau diatasia agar tidak terjadi, sehingga kinerja dari petugas selalu baik dan juga bisa mingkatanya dan agar selalu menjaga kualitass layanan yang ada..

DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2019) Manajemen sumber daya manusia (Teori & praktek). Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 37 Tahun 2021 Pasal 41 Tentang Tugas dan Fungsi Apron Movement Control.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Keamanan dan Keselamatan Penerbangan.
- PM 77 Tahun 2015 Tentang Standarisasi dan Sertifikasi Fasilitas Bandar Udara.
- Winardi. 2006. Motivasi dalam Manajemen. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- PM/KOE-AO/OL-02. (2021). Tentang Manajemen Keselamatan Apron. Bandar Udara Internasional Kupang: PT. Angkasa Pura I
- Reski Maheswara, Desiana Rachmawati (2022). Analisis Fasilitas Apron Movement Control Dalam Mendukung Keselamatan Penerbangan di Bandar Udara Internasional Frans Kaiseipo-Biak Papua Indonesia. Jurnal Vol 6, No 1.
- Sugiyono. 2019. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Websait sejarah Bandar Udara Intemasional El Tari Kupang. Di akses pada 10 Oktober 2023 <https://www.kumau.info/sejarah-bandar-udara-el-tari-kupang>.